

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semua warga negara Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan seperti yang telah dijelaskan pada pasal 34 ayat (4) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang wajib belajar, pasal 2 menjelaskan (1) Wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. (2) Wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri didalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²

Menurut Hasan Langgulung dalam Abudin Nata pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.³ Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

² Undang-undang Nomor 47 tahun 2008, *Wajib Belajar*, Pasal 2, ayat (1) dan (2).

³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 28.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan agama di sekolah memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu pendidikan agama di Indonesia dimasukkan kedalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keiklasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia.⁵ Agama merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena agama menjadi panutan dalam hidup didunia dan menyiapkan kehidupan diakhirat. Penanaman nilai-nilai keagamaan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan.

Lembaga pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam mensukseskan tujuan pendidikan Agama. Melalui praktik pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasikan dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami, serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada.⁶ Termasuk juga peserta didik muslim yang bersekolah di sekolah non-muslim juga berhak mendapatkan

⁴ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 9.

⁵ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 7.

⁶ Peraturan pemerintahan Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 pasal 1, 1.

pendidikan agama Islam. hal itu sesuai dengan ketentuan Pasal 12 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, terutama butir a, bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak (a) mendapatkan pendidikan sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”⁷ Bunyi pasal yang menuai kontroversi besar-besaran pada saat penyusunan dan pengesahannya. Khususnya di kota Blitar pada tahun 2016 sempat beredar berita bahwa terjadi diskriminasi layanan pendidikan agama dan intoleransi namun tidak segaduh tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 masyarakat dikagetkan dengan raimainya pemberitahuan dimedia massa soal penolakan sejumlah lembaga pendidikan Katolik di Kota Blitar, Jawa Timur, untuk memberikan pelajaran agama non-Katolik kepada siswa beragama lain, termasuk agama Islam.⁸

Berbeda dengan kabar berita tersebut di SMP Yohanes Gabriel Wlingi untuk saat ini sudah memberikan layanan pendidikan Agama Islam bagi siswa Muslim. Sangat jarang sekali sekolah Non-Muslim yang memberikan pelayanan pendidikan agama Islam untuk siswa muslimnya termasuk didaerah Blitar. Ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena SMP Katolik Yohanes Gabriel mampu memberikan pelayanan yang berbeda meskipun saat ini bukan guru agama Islam namun guru mengaji tetapi usaha ini patut diapresiasi oleh praktisi pendidikan. Di SMP Katholik Yohanes Gabriel mengadakan kegiatan setiap hari jumat khusus untuk siswa muslim untuk belajar agama Islam. Kegiatan tersebut

⁷ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 15.

⁸ Balitbang Kemenag, *Layanan Pendidikan Agama Bagi Siswa Minoritas Terpenuhi* (Blitar: 1 Desember 2016).

dilakukan diluar jam pelajaran dan diisi dengan pengajian, mengaji dan lain sebagainya.

Atas fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian permasalahan tersebut dan mengkaji lebih dalam tentang pendidikan Islam di sekolah tersebut dan peneliti memberi judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran PAI bagi siswa muslim di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi ?
2. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi ?
3. Apa problematika pembelajaran PAI bagi siswa Muslim di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi ?
4. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan dalam pemecahan problematika pembelajaran PAI di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran PAI bagi siswa muslim di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi.
2. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi.

3. Untuk mengetahui problematika pembelajaran PAI bagi siswa Muslim di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim disekolah non-muslim.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pihak peneliti

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mempersiapkan diri sebagai pendidik dan juga khususnya bagi seluruh mahasiswa Tarbiyah.

b. Bagi pihak yang diteliti

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PAI bagi peserta didik muslim di sekolah non-muslim agar tidak ada berita diskriminasi layanan pendidikan lagi.

c. Bagi masyarakat umum

Sebagai bahan dan masukan terhadap masyarakat tentang arti pentingnya pembelajaran agama sesuai dengan agama yang dianut

siswa dan di didik oleh guru yang seagama dengan peserta didik tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Saudara Ahmad Safi'i dengan judul "Penguatan Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas Di Lingkungan Non-Muslim (Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)". Program s2 Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dalam tesis ini dijelaskan tentang upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas didaerah Sengkan dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni kegiatan mingguan, selapanan dan tahunan. Kegiatan mingguan meliputi TPA anak dan TPA dewasa. Kemudian kegiatan selapanan yaitu pengajian malam Minggu Legi, mujahadah malam Jumat Pon dan mujahadah malam Jumat Pahing. Adapun kegiatan tahunan yaitu pengajian Isra' Mi;raj, Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.⁹ Persamaan dengan tesis tersebut adalah tentang pendidikan agama bagi kaum muslim minoritas sekaligus langkah-langkah penguatan spiritual bagi kaum muslim. Sedangkan yang membedakannya adalah ada beberapa kegiatan keagamaan yang berbeda, lalu lingkungannya juga berbeda yaitu tesis tersebut dilingkungan masyarakat sedangkan penelitian saya dilingkungan sekolah.

⁹ Ahmad Safi'i, *Penguat Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non-Muslim (Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)*, Tesis (Yogyakarta: Program S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2015.

2. Jurnal saudara Mulyani Mudis Taruna dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama di SMA Katolik Soverdi Kabupaten Balung Bali”. Didalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum disekolah tersebut memperhatikan kondisi latar belakang keberagaman peserta didik sesuai agama peserta didik dan juga diajarkan oleh tenaga pendidik yang seagama dengan peserta didik.¹⁰ Persamaan saya dengan penelitian jurnal tersebut adalah sama-sama meneliti bagaimana pendidikan Islam bagi peserta didik muslim disekolah non muslim. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menggunakan kurikulum yang sesuai, sedangkan pada penelitian saya tidak.
3. Jurnal saudara Wahid Khozin dengan judul “Pendidikan Keagamaan dan Masyarakat Minoritas”. Didalam jurnal ini dijelaskan bahwa implementasi pendidikan agama terbagi menjadi tiga bentuk yaitu TKA/TPA, Madrasah Diniyah, dan pondok pesantren. Bentuk kegiatannya yaitu baca tulis Al-Qur’an, belajar sholat, do’a sehari-hari (TPA), Fiqih, Aqidah-Akhlak, Tarikh Islam, Bahasa Arab (Pesantren).¹¹ Persamaan dengan penelitian saya adalah dalam hal implementasi nya sama yaitu tentang baca tulis Alqur’an, sholat doa sehari-hari dan lain sebagainya. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian saya tidak ada pembelajaran tentang bahasa Arab.

¹⁰ Mulyani Mudis Taruna, “Pelaksanaan Pendidikan Agama di SMA Katolik Soverdi Kabupaten Badung Bali”, *Analisa*, 02 (Juli-Desember 2010).

¹¹ Wahid Khozin, “Pendidikan Keagamaan dan Masyarakat Minoritas”, *Penelitian Pendidikan dan Keagamaan*, 1 (Januari-Maret2007).

4. Jurnal saudari Indah Wahyuni dengan judul “Membangun Pluralisme Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Non Muslim”. Didalam jurnal ini dijelaskan bahwa peserta didik muslim diajarkan agar memiliki sifat pluralisme yang tinggi agar mereka menghargai setiap perbedaan.¹² Persamaan dengan penelitian saya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan, sedangkan perbedaannya adalah ketika pembelajarannya dan juga nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

¹² Moh. Muslih dan Wan Hasmah Wan Mamat, “Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Komprehensif”, *Tarbiyah*, 1 (Juni 2009).